
Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran

(Factors Related To The Utilization Of Integrated Post Development Of The Elderly In The Work Area Health Centers Situmeang Habinsaran)

Winda Agustina^{1(CA)}

¹Midwifery D4 Department, Faculty of Pharmacy and Health, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia; windaagustina@helvetia.ac.id (corresponding author)

Abstrak

Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa. Jumlah penduduk usia lanjut mencapai 60,8 juta jiwa atau 22,9% dari total populasi dan meningkat 3 kali lipat dibanding tahun 2010. Penelitian ini bersifat analitik, dengan desain penelitian studi korelasi yang menggunakan analisa data *Chi-square* 0,05. Pengambilan data melalui pembagian kuesioner dengan populasi 552 dan total sampel sebanyak 85 responden di wilayah kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Tahun 2019. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, diperoleh probabilitas (*Asymp Sig*) pengetahuan yaitu 0,000, Sikap 0,000, Dukungan Keluarga 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.05, peran tenaga kesehatan dipeloreh 0,088 lebih besar dari tingkat kepercayaan > 0,05. Ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu lansia, ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posbindu lansia, tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan posbindu lansia, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Keluarga, Posbindu Lansia

Abstract

Based on the 2013 National Development Planning Agency projection, the population of Indonesia in 2018 will reach 265 million. The number consisted of 133.17 million men and 131.88 million people. The number of elderly population reaches 60.8 million people or 22.9% of the total population and has increased 3 times compared to 2010. Analytical research with the correlation study research design using Chi-square data analysis of 0.05. The data was collected through questionnaires with a population of 552 and a total sample of 85 respondents at Working Area of Situmeang Habinsaran Health Center in 2019. Based on statistical tests using the chi-square test, the probability obtained (A symp Sig) knowledge was .000, Attitude .000, Family Support .000 was smaller than the confidence level of .05, the role of health workers was .088 greater than the confidence level > .05. There is a

relationship of knowledge with the use of elderly Integrated Coaching Posts, there is a relationship between attitude and the use of elderly Integrated Coaching Posts, there is no relationship between the role of health workers with the use of elderly Integrated Coaching Posts, and there is a relationship of family support with the use of elderly Integrated Coaching Posts in the Working Area of Situmeang Habinsaran Health Center.

Keywords: Knowledge, Attitude, Role of Health Workers, Family Support, Utilization of Elderly Integrated Coaching Posts.

PENDAHULUAN

Proses penuaan akan dialami setiap manusia, tidak seorangpun yang tidak mengalaminya proses yang harus dilewati setiap manusia. Proses penuaan tidak dapat dihentikan, namun dapat diperlambat. Setiap manusia termasuk lansia berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang terpadu, sehingga derajat kesehatan lansia menjadi meningkat. Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu (Fatma, 2010).

Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan terus menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomi, fisiologi dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2010).

Pembangunan Kesehatan adalah bagian dari pembangunan Nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Tantangan dan permasalahan pembangunan kesehatan semakin berat, kompleks dan bahkan tidak terduga, sehingga upaya-upaya peningkatan status kesehatan masyarakat adalah dengan mengikutsertakan peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2014).

Posbindu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah di sepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan posbindu lansia. Posbindu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga tokoh masyarakat dan organisasi social (Yanti, 2011).

Posbindu lansia perlu diupayakan dan mendapat perhatian dari pemerintah keluarga dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan meringankan beban masyarakat khususnya lansia. Pelayanan kesehatan terpadu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan terhadap lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing-masing puskesmas. Keterpaduan dalam posbindu lansia berupa keterpaduan pada pelayanan yang dilatarbelakangi oleh kriteria lansia yang memiliki berbagai macam penyakit (Soeweno, 2010).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan karena dapat menyebabkan hambatan. Di dunia saat ini, jumlah penduduk lanjut usia sudah mencapai sekitar 21% dari total populasi dunia. Pada tahun 2025, diperkirakan akan mencapai jumlah sekitar 1,2 miliar jiwa. Hal tersebut memerlukan satu perhatian khusus, termasuk di negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena dari jumlah 1,2 miliar lanjut usia tersebut, sekitar 80% hidup di negara-negara sedang berkembang (Topatimasang, 2012).

Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari

133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa. Jumlah penduduk usia lanjut mencapai 60,8 juta jiwa atau 22,9% dari total populasi dan meningkat 3 kali lipat dibanding tahun 2010 (Bappenas, 2013)

Seiring meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah berusaha merumuskan berbagai kebijakan untuk usia lanjut tersebut, terutamanya pelayanan dibidang kesehatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai terhadap keberadaannya (Kemenkes RI, 2014)

Wujud dari usaha pemerintah ini adalah dicanangkannya pelayanan bagi lansia melalui beberapa jenjang yaitu pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah Pos Pembinaan Terpadu Lansia (Posbindu Lansia). Pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. Terhadap demikian, posyandu lansia sangat kita perlukan, dimana posyandu lansia ini dapat membantu lansia sesuai terhadap kebutuhannya dan pada lingkungan yang tepat, sehingga para lansia tidak merasa lagi terabaikan didalam masyarakat (Lestari, 2014)

Menurut Pedoman Pelaksanaan Posbindu Lansia, Komisi Nasional Lanjut Usia (2012) disebutkan bahwa Posbindu Lansia merupakan wahana pelayanan bagi kaum usia lanjut yang dilakukan dari, oleh dan untuk kaum usia lanjut yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olahraga, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agama, dan pengelolaan dana sehat. Posbindu lansia banyak memberikan manfaat bagi lansia yang mengikutinya. Apabila program Posbindu tidak terlaksana maka kegiatan pembinaan kesehatan lansia, pencatatan dan pelaporan status kesehatan lansia, proses monitor kesehatan lansia melalui pemeriksaan lansia, pengkajian indeks kemandirian dan indeks masa tubuh lansia, upaya preventif terhadap status kesehatan lansia secara berkala, tidak dapat terlaksana (Departemen Kes RI, 2012)

Adapun beberapa kendala pelaksanaan Posbindu lansia, misalnya: pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat Posbindu sehingga lansia tidak datang ke Posbindu dan sikap lansia yang merasa mereka dalam keadaan kesehatan baik. Kurangnya dukungan social atau keluarga yang mengakibatkan lansia kurang termotivasi untuk datang rutin ke Posbindu. Kesan yang buruk terhadap petugas Posbindu sehingga lansia tidak mempunyai kesiapan untuk menghadiri kegiatan di Posbindu (Liansyah, 2014)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Situmeang Habinsaran Kab. Tapanuli Utara Tahun 2019, melalui Wawancara dari 10 Orang Lansia, 3 diantaranya mengatakan bahwa Posbindu itu hanya untuk balita saja, ini menandakan tingkat pengetahuan Lansia yang masih rendah. 3 orang lansia mengatakan tidak datang ke Posbindu dikarenakan tidak adanya pihak keluarga yang mendampingi untuk pergi ke Posbindu, dan 4 diantaranya mengatakan mereka datang ke Posbindu Lansia karena ada pemeriksaan fisik gratis. Selain itu, Data yang didapatkan di Puskesmas Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon didapat data Posbindu tahun 2018 sebanyak 20 Posbindu dengan jumlah Lansia 986 orang sedangkan dari data kunjungan Posbindu diperoleh data sebanyak 412 orang lansia yang aktif dalam pemanfaatan Posbindu yaitu sekitar 41,8%. Hal ini Masih jauh dari Target Cakupan Pelayanan Lansia yaitu 70%.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli 2019 di Puskesmas Situmeang Habinsaran Kab. Tapanuli Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di wilayah

kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kab. Tapanuli Utara pada tahun 2019 yaitu sebanyak 552 orang lansia yang berusia 45 – 59 tahun. Metode penetapan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah 85 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang (Iman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat : Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa dari 85 responden mayoritas pengetahuan tentang pemanfaatan Posbindu Lansia dikatakan cukup sebanyak 42 Responden (49,4%), sedangkan pengetahuan lansia dikatakan Kurang sebanyak 26 Orang (30,6%), dan Minoritas Pengetahuan Lansia dikatakan Baik sebanyak 17 Orang (20,0%). Sikap Lansia tentang Pemanfaatan Posbindu Lansia dikatakan negatif sebanyak 51 Responden (60%), sedangkan sikap lansia positif yaitu sebanyak 34 Responden (40%). Peran Tenaga Kesehatan tentang Pemanfaatan Posbindu Lansia yaitu sebanyak 72 Responden (84,7%), sedangkan tidak ada Peran Tenaga Kesehatan yaitu sebanyak 13 Responden (15,3%). Dukungan keluarga tentang Pemanfaatan Posbindu Lansia yaitu sebanyak 45 Responden (52,9%), sedangkan ada dukungan keluarga yaitu sebanyak 40 Responden (47,1%). Lansia tidak memanfaatkan Posbindu Lansia yaitu 47 Responden (55,3%) sedangkan lansia yang memanfaatkan Posbindu Lansia sebanyak 38 Responden (44,7%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019

Variabel	f	(%)
Pengetahuan		
Baik	17	20,0
Cukup	42	49,4
Kurang	26	30,6
Sikap		
Positif	34	40
Negatif	51	60
Peran tenaga kesehatan		
Ada	72	84,7
Tidak Ada	13	15,3
Dukungan Keluarga		
Ada	40	47,1
Tidak Ada	45	52,9
Pemanfaatan Posbindu Lansia		
Memanfaatkan	38	44,7
Tidak Memanfaatkan	47	55,3

Sumber : Data Penelitian yang diolah (2019)

Analisis Bivariat : Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa Tabulasi silang antara Pengetahuan Lansia dengan pemanfaatan posbindu lansia mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (49,4%) yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 26 responden (30,6%) dan yang memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 16 responden (18,8%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (30,6%) yang tidak

memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 21 responden (24,7%) dan yang memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 5 responden (5,9%), sedangkan minoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (20%) semuanya memanfaatkan posbindu lansia.

Dari hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan ($\alpha = 0,00 < 0,05$), hasil ini berarti ada hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan, Pemanfaatan Posbindu Lansia, Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia

Pengetahuan	Pemanfaatan Posbindu Lansia				Total	P Value	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	f	%	f	%	f		%
Pengetahuan Baik	17	20	0	0	17	20	0,00
Cukup	16	18,8	26	30,6	42	49,4	
Kurang	5	5,9	21	24,7	26	30,6	
Pemanfaatan Posbindu Lansia							
Positif	30	35,3	4	4,7	34	40	0,00
Negatif	8	9,4	43	50,6	51	60	
Peran tenaga kesehatan							
Ada	35	41,2	37	43,5	72	84,7	0,088
Tidak Ada	3	3,5	10	11,8	13	15,3	
Dukungan Keluarga							
Ada	27	31,8	13	15,3	40	47,1	0,00
Tidak Ada	11	12,9	34	40	45	52,9	

Sumber : Data Penelitian yang diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa Tabulasi silang antara Sikap Lansia dengan pemanfaatan posbindu lansia dengan Sikap Negatif sebanyak 51 responden (60%) yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 43 responden (50,6%) dan yang memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 8 responden (9,4%), sedangkan responden dengan Sikap Positif sebanyak 34 responden (40%) yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 4 responden (4,7%) dan yang memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 30 responden (35,3%).

Dari hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan ($\alpha = 0,00 < 0,05$), hasil ini berarti ada hubungan Sikap lansia dengan pemanfaatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa Tabulasi silang antara peran Tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan posbindu lansia ada peran tenaga kesehatan sebanyak 72 responden (84,7%) yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 37 responden (43,5%) dan yang memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 35 responden (41,2%), sedangkan responden yang mengatakan tidak ada peran tenaga kesehatan sebanyak 13 responden (15,3%) yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 10 responden (11,8%) dan yang memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 3 responden (3,5%).

Dari hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan ($\alpha = 0,088 > 0,05$), hasil ini berarti tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia responden dengan tidak ada dukungan keluarga sebanyak 45 responden (52,9%) yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 34 responden (40%) dan yang memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 11 responden (12,9%), sedangkan

responden yang mengatakan ada dukungan keluarga sebanyak 40 responden (47,1%) yang tidak memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 13 responden (15,3%) dan yang memanfaatkan posbindu lansia sebanyak 27 responden (31,8%).

Dari hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan ($\alpha = 0,00 < 0,05$), hasil ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia

Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau *Kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Jadi, tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat menentukan tindakannya dalam memanfaatkan Posbindu Lansia. Dari hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan ($\alpha = 0,00 < 0,05$), hasil ini berarti ada hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah tingkat pemanfaatan dan semakin sulit untuk memahami arti dari posbindu lansia yang sebenarnya, begitupun sebaliknya keberhasilan program di posbindu lansia tidak hanya ditentukan oleh petugas kesehatan saja tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang tinggi kesadarannya untuk menerapkan apa yang telah diperoleh saat pelaksanaan posbindu lansia berlangsung. Dengan mengikuti posbindu lansia maka lansia akan mengetahui keterbatasan yang melekat pada mereka.

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan Lansia yang baik akan meningkatkan pemikiran dan kesadaran lansia dalam pemanfaatan posbindu lansia. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng. Pengetahuan juga sangat mempengaruhi lansia untuk datang ke posbindu lansia karena jika seseorang mengetahui betapa pentingnya datang ke posbindu lansia dan hal-hal apa saja yang di dapat maka lansia tersebut akan memanfaatkan atau datang ke posbindu lansia tersebut. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia akan manfaat posbindu lansia ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya, dengan menghadiri kegiatan posbindu lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka, yaitu meningkat, menjadi dasar pembentukan sikap dapat mendorong minat para lansia untuk selalu datang mengikuti kegiatan lansia.

Hubungan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia

Sikap merupakan faktor penentu perilaku, karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap diartikan sebagai kesiapsiagaan mental yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang, terhadap orang lain, objek dan situasi yang berhubungan dengannya. Sikap selalu berkaitan dengan komponen emosional, komponen kognitif (persepsi, pendapat, keyakinan) dan perilaku. Maka semakin positif seseorang dalam suatu tindakan maka perilaku dalam memanfaatkan posbindu lansia akan baik pula. Dari hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan ($\alpha = 0,00 < 0,05$), hasil ini berarti ada hubungan Sikap lansia dengan pemanfaatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti suatu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau

suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain. Tingkatan sikap paling tinggi adalah adaptasi (*adaptation*) yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Semakin baik atau positif sikap seseorang maka orang tersebut cenderung melakukan hal yang dianggap baik pula. Seperti halnya lansia yang memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan posbindu lansia maka lansia tersebut akan datang dan memanfaatkan posbindu lansia tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tidak baik sikap lansia maka semakin jarang lansia tersebut memanfaatkan posbindu dibandingkan lansia bersikap positif. Lansia yang memiliki sikap negatif memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan posbindu lansia sedangkan lansia yang bersikap positif mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memanfaatkan posbindu lansia. Hal ini dikarenakan lansia belum menjadikan posbindu sebagai tempat pertama untuk memantau status kesehatan lansia tersebut.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia

Peran adalah perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi. Peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku (*actors*) yang menjalankan berbagai macam peranan di dalam hidupnya, seperti dokter, perawat, bidan atau petugas kesehatan lain yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atau kegiatan yang sesuai dengan peranannya masing-masing. Dari hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan ($\alpha = 0,088 > 0,05$), hasil ini berarti tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan tidak mempengaruhi pemanfaatan Posbindu oleh lansia. Walaupun tenaga kesehatan telah berperan baik dalam mengingatkan lansia untuk datang ke posbindu lansia tetapi lansia tidak memanfaatkan posbindu lansia dengan baik. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran lansia terhadap pemanfaatan posbindu lansia. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah tenaga kesehatan lebih giat lagi memberi tahu dan mengajak para lansia untuk sebisa mungkin datang pada saat pelaksanaan posbindu berlangsung. Dan bila perlu tenaga kesehatan membuat cara yang unik agar minat lansia untuk datang ke posbindu semakin meningkat, misalnya seperti langsung *homevisit* ke rumah masing-masing lansia.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia

Dukungan keluarga adalah sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam memotivasi seseorang. Misalnya : menghormati dan menghargai orang lain, mengajaknya dalam acara keluarga dan pemeriksaan kesehatan. Dari hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan ($\alpha = 0,00 < 0,05$), hasil ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu oleh lansia. Kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia ke posbindu akan semakin berkurang. Dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang ke posbindu lansia apalagi bagi lansia yang tidak mampu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posbindu. Begitupun sebaliknya dengan adanya dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung keluarga

tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan intensitas kunjungan lansia ke posbindu. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan ini adalah dengan memberikan arahan dan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya lansia datang ke Posbindu untuk memantau status kesehatan lansia setiap bulannya. Sehingga dapat mendeteksi secara dini gangguan kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan, dan usia harapan hidup lansia tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari temuan data di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan lansia, sikap lansia, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2019. Diharapkan bagi petugas kesehatan dan kader agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dalam memberikan pelayanan sehingga dapat memicu lansia untuk memanfaatkan posbindu lansia, serta dapat memberikan informasi mengenai Posbindu lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas Situmeang Habinsaran Kabupaten Tapanuli Utara yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2018. Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Fatma. 2010. Gizi Usia Lanjut. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iman, M. 2016. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Pedoman Penilaian Program Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015-2019. Pus Komun Publik.
- Lestari, MR. 2014. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau.
- Liansyah W, Oktamianti P, Mm SKM. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Beji Tahun 2014.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Soeweno, Inten. 2010. Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia. Jakarta: Komnas Lansia.

Topatimasang. 2012. Memanusiakan Lanjut Usia Penuaan Penduduk dan Pembangunan Indonesia. Yogyakarta: Survey meter.

Yanti. 2011. Buku Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Riahanna.